



Dinkes DKI: Rumah Sehat Hanya Penjenamaan

Penjenamaan rumah sehat dinilai rancu dengan istilah rumah tinggal yang sehat

■ ZAINUR MAHSIR RAMADHAN

JAKARTA — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menegaskan perubahan nama RSUD menjadi rumah sehat hanya untuk penjenamaan atau menciptakan citra. Wakil Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta Ani Ruspitawati mengungkapkan, Pemprov DKI akan tetap menyebut RSUD dalam nomenklatur unit kerja perangkat daerah (UKPD).

"Jadi, ini bukan pergantian nama, tetapi penjenamaan," kata Ani kepada *Republika*, Senin (8/8). Menurut Ani, penjenamaan rumah sehat untuk RSUD DKI Jakarta sudah lama dipersiapkan. Tanpa memerinci waktu persiapan, dia menjelaskan Pemprov DKI memiliki sejumlah pertimbangan dalam penjenamaan RSUD. Pertimbangan pertama, kata dia, penjenamaan rumah sehat untuk mengubah pola pikir masyarakat.

Hal itu terutama saat masyarakat datang ke rumah sakit tidak hanya bisa dilakukan hanya saat sakit. "Tetapi, juga untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatannya," ujarnya.

Ani menuturkan, pertimbangan kedua penjenamaan dilakukan untuk mengembangkan konsep layanan promotif preventif sebagai bagian dari layanan rumah sakit yang ber-

kesinambungan. Ketiga, kata dia, penjenamaan juga mencakup pada perubahan logo yang bertujuan sebagai kesatuan identitas bagi fasilitas kesehatan milik DKI Jakarta.

"Sehingga, jejaring layanan dapat lebih baik dan mampu memberikan akses luas kepada masyarakat," ujarnya.

Terakhir, kata dia, penjenamaan juga dimanfaatkan sebagai momentum semua unsur dalam rumah sehat Jakarta memberikan layanan kesehatan. Layanan itu khususnya yang berorientasi pada pasien dan mengembangkan keramahan (*hospitality*) dalam pelayanan hingga memberikan pengalaman baik bagi masyarakat.

Istilah rancu

Anggota DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PDIP, Gilbert Simanjuntak, menilai, penjenamaan rumah sehat adalah suatu yang rancu. Dia menuding, penjenamaan yang dilakukan itu malah menunjukkan Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan dan Menkes Budi Gunadi Sadikin yang tidak paham ilmu kesehatan.

"Maka jelas, baik Gubernur DKI ataupun Menkes kurang memahami konsep ilmu kesehatan lingkungan dan aturan Kemenkes mengenai kriteria rumah sehat," kata Gilbert dalam keterangannya tertulis, dikutip

Senin (8/8).

Dia menjelaskan, menurut ilmu kesehatan lingkungan, rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki persyaratan dari segi ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, pengelolaan limbah, sumber air dan penyimpanan makanan sesuai kriteria. Sehingga, kata dia, mengacu pada aturan Kemenkes sekalipun, rumah sehat hanya digunakan untuk rumah tinggal yang sehat. "Istilah rumah sehat tidak mungkin digunakan untuk rumah sakit," katanya.

Penjenamaan tersebut dilakukan saat masa jabatan Anies sebagai gubernur DKI tinggal dua bulan. Gilbert mengkritik masa dua bulan itu malah digunakan Anies untuk mengganti nama atau memberi penjenamaan. Apalagi, saat hal yang rancu itu dinilai Gilbert juga disetujui oleh Menkes Budi Sadikin.

"Alasan yang digunakan gubernur dan menkes adalah agar masyarakat

sadar perlunya hidup sehat. Tetapi, kontradiktif dengan realitas, preventif berupa BIAN atau imunisasi di DKI masih kalah dengan provinsi lain di Jawa," ujarnya.

Gilbert mengatakan, sejauh ini juga tidak ada satupun konsep ilmu kesehatan yang menyebut perubahan nama bisa mengubah pola pikir. Lebih jauh, Menkes dinilainya malah melegalkan kerancuan rumah sehat tersebut. "Ada baiknya menghargai disiplin ilmu yang menggeluti konsep itu. Bisa konsultasi ke ahli ilmu kesehatan masyarakat dan ahli tata bahasa," ujarnya.

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan mengubah nama RSUD di lima wilayah Jakarta menjadi rumah sehat. Penjenamaan ini, kata dia, dilakukan untuk menyeragamkan simbol rumah sakit seluruh Jakarta, mengingat selama ini kerap berbeda dan jauh dari kesatuan.

"Nah, kita warga DKI Jakarta ingin berorientasi bisa lebih sehat. Itulah sebabnya penjenamaan ini dilakukan," ujarnya.

Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengakui Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah berkoordinasi terkait perubahan nama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di wilayah Jakarta menjadi rumah sehat. Budi mengatakan, penjelasan Anies kepadanya, hanya terkait perubahan logo dan penjenamaan RSUD menjadi rumah sehat.

■ edi nur aini



Penjenamaan rumah sehat untuk mengubah pola pikir masyarakat.